

# **I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan kondisi daratannya yang dikelilingi pegunungan dan struktur tanah yang subur serta kaya akan sumber daya alam, sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian. Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris mengisyaratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Kuncoro, 2010).

Pertanian menjadi sektor yang utama dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian menjadi sumber persediaan bahan pangan baik bahan olahan maupun bahan mentah. Sektor pertanian yang memberikan dampak sangat besar dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu subsektor tanaman pangan atau hortikultura.

Sub sektor pertanian yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan baik dilahan yang luas maupun lahan yang sempit. Salah satu tanaman hortikultura yang dapat meningkatkan perekonomian yaitu tanaman cabai. Cabai merupakan tanaman hortikultura yang dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, salah satunya di lahan pasir pantai. Lahan dengan ciri utama bertekstur pasir, kandungan hara yang rendah, mudah

tererosi oleh angin yang sangat kencang serta suhu udara yang tinggi merupakan kendala utama apabila dikembangkan untuk budidaya tanaman pangan maupun tanaman hortikultura (Istiyanti.2015).

Cabai merah (*Capsicum annuum L.*) adalah tanaman yang termasuk dalam keluarga tanaman *Solanaceae*. Cabai merah merupakan tanaman semusim dan merupakan komoditas sayuran yang tidak dapat ditinggalkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang tinggi setiap hari menyebabkan cabai merah merupakan komoditas strategis. Cabai merah mengandung zat gizi yang dibutuhkan manusia seperti vitamin A, vitamin C, karoten, zat besi, kalium, kalsium, fosfor dan juga mengandung alkaloid seperti kapaicin, flavenoid, dan minyak esensial (Devi, 2010).

Tanaman cabai dapat tumbuh didataran tinggi maupun dataran rendah baik dengan media tanah atau pun lahan pasir. Tanaman cabai pada umumnya ditanam di lahan tanah yang memiliki banyak unsur hara tetapi saat ini diwilayah Yogyakarta bercocok tanam dilahan pasir sudah mulai diterapkan disepanjang pesisir pantai selatan bantul sampai gunung kidul salah satunya Kecamatan Sanden.

Wilayah Kecamatan Sanden berada di sebelah barat daya ibukota Yogyakarta dengan luas wilayah 2.315,9490 ha yang memiliki empat wilayah desa seperti desa Srigading, gadingsari, gadingharjo, murtigading. Budidaya cabai merah varietas imperial memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari cabai merah varietas imperial yaitu mudah dalam perawatannya mudah tumbuh dilahan pasir dan mampu menghasilkan jumlah produksi cabai yang

melimpah namun kekurangan dari cabai merah varietas imperial yaitu rawan terserang penyakit seperti layu batang dan kuning daun. Dalam proses budidaya tanaman cabai anggota kelompok tani dapat meminjam benih di kelompok tani dan nantinya benih yang dipinjam akan dikembalikan pada saat setelah masa panen.

Bercocok tanam dilahan pasir tidaklah mudah dimana petani harus bekerja lebih ekstra dibandingkan bercocok tanam disawah. Dalam sehari petani bisa dua kali melakukan penyiraman, karena jika tidak rajin menyirami tanaman akan mengering tetapi tidak jarang petani melihat kondisi dari lahan apabila sudah cukup unsur hara maka petani akan melakukan penyiraman satu kali sehari. Hal tersebut dikarenakan lahan pasir sendiri tidak mampu menyerap unsur hara lebih banyak dari lahan sawah. Sebelum dilakukan penanaman, lahan pasir terlebih dahulu akan dilakukan pengolahan lahan dengan cara dicampur dengan tanah liat dan pupuk kandang setelah itu barulah siap untuk pindah tanam. Penerapan bertani dengan lahan pasir dilakukan oleh petani Desa Srigading Kecamatan Sanden, Bantul.

Petani Desa Srigading atau lebih tepatnya Kelompok Tani Manunggal menggunakan varietas imperial, hal ini dikarenakan mengikuti permintaan pasar. Desa Srigading merupakan sentra dari tanaman cabai, dimana para petani menjual hasil produksinya ke wilayah Jawa dan luar Jawa seperti Jakarta. Tingginya permintaan dari konsumen akan cabai merah dengan varietas imperial membuat Kelompok Tani Manunggal menyanggupi untuk mengikuti dari permintaan pasar. Dalam proses penanaman cabai merah dilakukan secara

tumpang sari, sebelum tanaman cabai petani menanam bawang merah terlebih dahulu. Pengolahan lahan sendiri dilakukan saat petani menanam bawang merah, dimana petani melakukan pemupukan dasar seperti pupuk kandang dicampur dengan tanah. Setelah bawang merah berusia 30 hari barulah dilakukan tumpang sari cabai merah. Setelah cabai merah ditanam 10 hari kemudian dilakukan pemupukan susulan dengan pupuk kimia seperti NPK, KCL, Mutiara dan lainnya. Pemupukan cabai dilakukan selama 10 hari sekali dengan takaran 100kg/ha. Pada tahun 2017 produksi cabai besar di Kecamatan Sanden menghasilkan 4.217 kw. Desa Srigading mampu menghasilkan 178,1 kw dalam satu kali masa panen dan dengan luas lahan 4 ha. Desa Srigading menjadi penyumbang hasil panen tanaman cabe terbanyak di Kecamatan Sanden. (BPS Bantul 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas untuk penanaman dengan menggunakan benih cabai merah varietas imperial dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani. Varietas imperial merupakan varietas dengan kualitas terbaik sehingga menghasilkan cabai merah dengan kualitas yang baik dan tingkat produksi yang tinggi. Upaya ini dikarenakan adanya permintaan pasar yang menginginkan produk cabai dengan kualitas yang baik seperti imperial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon ataupun tanggapan petani tentang penggunaan varietas imperial untuk komoditi cabai merah .

## **B. Tujuan**

1. Mendeskripsikan profil petani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Mengetahui respon petani cabai merah varietas imperial di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, kabupaten Bantul, Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan profil petani dengan respon petani terhadap usahatani cabai merah varietas imperial di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## **C. Kegunaan**

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat di Desa Srigading, Kec. Sanden, kab. Bantul.
2. Memberikan wawasan dan informasi tambahan terkait dengan respon petani terhadap usahatani cabai merah jenis imperial di Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan dan pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis.